BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk memenuhi salah satu syarat melengkapi data dalam penelitian.

2.1.1 Pengertian Return On Invesment.

Return On Invesment menurut Syamsudin (2009:3) adalah rasio yang mengukur secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahan efesien memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahan atau tidak. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Analisa Return On Invesment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisa Return On Invesment (ROI) ini sudah merupakaan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pemimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Return On Invesment (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan. Dengan demikian Return On Invesment (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

2.1.1.1 Rumus Return On Invesment

Return On Invesment merupakan rasio yang menunjukan hasil *(Return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efesiensi manajemen. Rasio ini menunjukan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rumus yang digunakan untuk mencari Return On Invesment menurut Kasmir (2010: 139) adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Rasio ROI yang digunakan dalam Program Pensiun Manfaat Pasti di Lembaga Dana Pensiun Bjb ini menggunakan transaksi pertukaran atau pelepasan lain yang berkaitan dengan asset. Sehingga dalam perhitungannya memerlukan nilai wajar. Menurut PSAK No. 16 revisi 2007 “Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu asset antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar”. Berikut rumus ROI Nilai Wajar menurut Lembaga Dana Pensiun Bjb adalah:

$$\text{ROI Nilai Wajar} = \frac{\text{Hasil Investasi}}{\text{Rata-rata Investasi}} \text{ X } 100\%$$

2.1.1.2 Kegunaan dan Kelemahan Dalam Analisis Return On Invesment (ROI)

Menurut **Munawir** (2004:91) terdapat kegunan dan kelemahan dalam ROI adalah sebagai berikut:

Kegunaan dari ROI adalah sebagai berikut :

1. Retrun on invesment (ROI) bersifat menyeluruh artinya apabila perusahaan telah menjalankan teknik analisis ROI untuk mengukur efesiensi penggunaan operating aset.
2. Apabila data industri yang sejenis tersedia makan perushaan dapat mengalokasikan tingkat ROI dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi aktivitas perusahaan dalam mngalokasikan biaya dan modalnya.

Kelemahan ROI diantaranya adalah sebagai berikut:

1. ROI tidak dapat digunakan sebagai dasar perbandingan antara perusahaan bila terdapat perbedaan-perbedaan dalam penerapan itu sejenis.
2. Adanya fluktuatif nilai uang akan mempengaruhi nilai opereting aset dan profit margin.

2.1.2 Pengertian Program Pensiun Manfaat Pasti

Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) adalah program pensiun yang memberikan formula tertentu atas manfaat yang akan diterima peserta saat mencapai usia pensiun. Dalam program ini, pekerja dijanjikan uang pensiun yang pasti jumlahnya. Bagaimananapun kondisi perusahaan, pada saat pensiun ia akan menerima manfaat pensiun (manfaat pensiun dapat diartikan sebagai uang pensiun) yang sudah pasti, sesuai perjanjian antara pekerja dan pemberi kerja atau perusahaan.

Misalnya pada saat pensiun, pekerja dijanjikan mendapat uang pensiun bulanan yang besarnya 75% dari gaji pokok, dengan kenaikan sebesar 5% setiap dua tahun. Maka pada saat pekerja pensiun, pemberi kerja lewat dana pensiun wajib memberi manfaat pensiun sesuai perjanjian tersebut. Tidak peduli jumlah iuran pensiun pekerja jumlahnya kecil, tidak peduli pemberi kerja atau perusahaan sedang rugi, dan tidak peduli keadaan pasar dunia sedang jatuh. Jumlah manfaat pensiun yang diberikan oleh perusahaan melalui dana pensiun harus pasti.

Untuk memberikan manfaat pasti ini, perusahaan mendirikan Lembaga Dana Pensiun (dana pensiun adalah badan hukum tersendiri) untuk menampung iuran dari pekerja dan iuran dari pemberi kerja itu sendiri. Dana pensiun akan menginvestasikan uang tersebut agar jumlahnya berlipat. Bila investasi rugi atau dana pensiun tidak cukup untuk menanggung manfaat pensiun, maka perusahaan harus menyuntikkan iuran pensiun tambahan agar dana pensiun dapat membayarkan manfaat pensiun. Karena pemberi kerja harus mengeluarkan uang

iuran pensiun yang besar untuk menanggung beban manfaat pensiun, maka tidak semua pemberi kerja atau perusahaan yang mampu memberikan program pensiun seperti ini, biasanya perusahaan besar seperti beberapa BUMN besar dan perusahaan swasta besar yang mempunyai program seperti ini. Lembaga Dana Pensiun Bjb Bandung adalah salah satunya.

2.1.2.1 Keuntungan Program Manfaat Pensiun Pasti

Keuntungan Program Manfaat Pensiun Pasti adalah sebagai berikut:

a) Iuran pensiun pekerja relatif kecil, kadang malah iuran pensiun ditanggung oleh pemberi kerja.
b) Pensiunan tentu saja senang, tidak perlu pusing mengelola uang pensiun, tiap bulan uang pasti datang.
c) Tinggal ongkang-ongkang kaki, tidak perlu tahu kondisi pasar keuangan naik turun, uang pensiunan pasti akan diterima.

2.1.2.2 Kerugian Program Manfaat Pensiun Pasti

Kerugian Program Manfaat Pensiun Pasti adalah sebagai berikut:

a) Bila iuran pensiun belum mencukupi untuk menanggung manfaat pensiun atau hasil investasi dana pensiun masih kurang, maka pemberi kerja wajib memberi iuran tambahan.
b) Pada saat kondisi perusahaan kurang sehat, maka beban perusahaan semakin bertambah karena pengeluaraan iuran pensiun.

2.1.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Noviyanti Reni (2015)	Analisis Rasio Pendanaan pada Program Pensiun Manfaat Pasti	Menganalisis laporan keuangan untuk menilai kemampuan dana pensiun menggunakan rasio pendanaan	Menganalisis laporan keuangan untuk menilai kemampuan dana pensiun menggunakan rasio ROI
2	Khairunnisa (2008)	Pengaruh ROI dan rasio kecukupan dana terhadap iuran pensiun pada program manfaat pasti	Menganalisis pengaruh menggunakan 2 rasio yaitu rasio ROI dan Rasio kecukupan dana	Menganalisis menggunakan 1 rasio yaitu rasio ROI
3	Yiyin Andriyani (2013)	Analisis perbandingan kinerja keuangan dana pensiun program pensiun manfaat pasti dengan program pensiun iuran pasti	Menganalisis 2 perbandingan antara program pensiun manfaat pasti dan program pensiun iuran pasti	Hanya menganalisis proram pensiun manfaat pasti

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu proses dari peneliti memperoleh data kemudian mengolah data tersebut dan menginterprestasikan hasil data yang telah diolah. Penelitian ini didasarkan atas penelitian-penelitian dan teori-teori yang telah ada sebelumnya. dari beberapa teori yang telah ada, peneliti merangkainya menjadi satu kesamaan yang saling berhubungan.

Lembaga Dana Pensiun Bjb mendapat kepercayaan dari masyarakat. Ditengah persaingannya pengolahan atas laporan keuangan yang baik sangat diperlukan agar manajemen dapat memenuhi keadaan, sehingga dapat diambil langkah perbaikan.

Laporan keuangan merupakan cara untuk mengetahui serta memahami bagaimana kondisi laporan keuangan perusahaan atau suatu lembaga, kemudian membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Adapun gambaran mengenai kondisi laporan keuangan sebagai berikut:

Menurut Kamsir (2012:7) "laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode."

Pengertian laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) "Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan selama satu periode serta digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan."

Laporan keuangan juga sebagai media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan serta merupakan sarana informasi bagi pemakai dan proses pengambilan keputusan. Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan tersebut menghasilkan laba atau tidak diperlukan alat analisis keuangan seperti rasio profitabilitas. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Gross profit margin
2. Net profit margin
3. Rentabilitas ekonomi
4. Return on investment
5. Return on equity
6. Earning per share

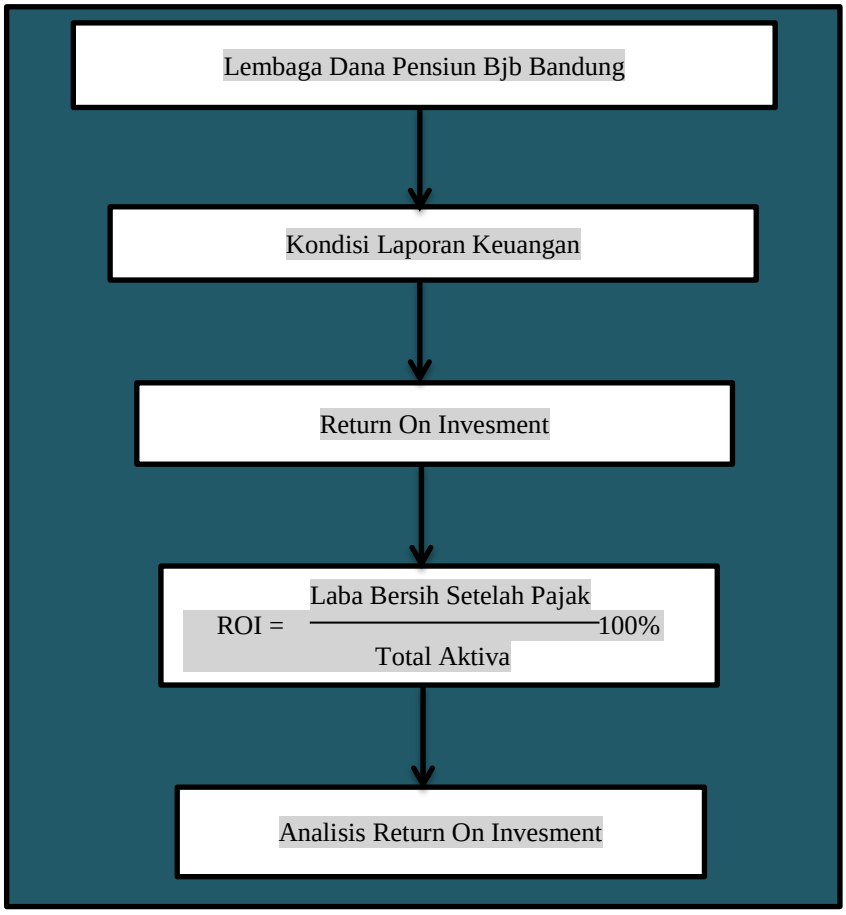
Masing-masing jenis rasio tersebut akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi laporan keuangan perusahaan. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan atau lembaga memperoleh laba bersih digunakan rasio return on investment.

Return On Invesment adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keutungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Menurut Syafri (2008:63) “Return On Invesment merupakan rasio yang menunjukan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.” Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis Return On Invesment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh.

Berdasarkan uraian diatas maka untuk lebih jelasnya penulis tuangkan rangka pemikiran:



Gambar: 2.1 Kerangka Pemikiran